

**'JEJANGKAH'**  
**REFLEKSI MEMOAR**  
**BERBASIS PENATAAN GENDING**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Alifah Nur Khotimah**

**2210895012**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN**  
**JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2025/2026**

**'JEJANGKAH'**  
**REFLEKSI MEMOAR**  
**BERBASIS PENATAAN GENDING**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Alifah Nur Khotimah**

**2210895012**

**Skripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia**  
**Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**Dalam Bidang Karawitan**  
**Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


**'JEJANGKAH' REFLEKSI MEMOAR BERBASIS PENATAAN GENDING**  
diajukan oleh Alifah Nur Khotimah NIM 2210895012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua




Marsudi, S.Kar., M.Hum.  
NUPTK 8042739640130093

Pembimbing II/ Anggota.



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.  
NUPTK 7535748649130122

Cognate/ Anggota



Aji Santoso Nugroho, M.Sn.  
NUPTK 9644768669130342

Yogyakarta, 12 - 06 - 26  
Mengetahui,



Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator  
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
NUPTK 7947755656130162

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Nur Khotimah  
NIM : 2210895012  
TTL : Gunungkidul, 14 Januari 2004  
Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Jejangkah Refleksi Memoar Berbasis Penataan Gending*" adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kekurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Alifah Nur Khotimah

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul '*Jejangkah*' Refleksi memoar berbasis penataan gending merupakan penelitian penyajian karawitan yang berfokus pada metode penataan gending. Metode ini adalah strategi kreatif untuk Menyusun gending-gending yang sudah ada ke dalam satu alur penyajian. Karya ini bertujuan untuk merepresentasikan pengalaman pribadi penulis mengenai ingatan memori tentang *Simbah* putri. Melalui penataan gending dalam urutan laras pelog *pathet* nem, lima, dan barang dalam proses penggarapan, permasalahan utama yang diatasi adalah bagaimana menyelaraskan rasa gending dan makna *cakepan* dari materi yang dipilih (*Jineman Mijil, Lelagon Ledhung-Ledhung, Ladrang Asmarandana Kenya Tinembe, Gending Kembang Jambe, Ladrang Gonjang-Ganjing, Langgam Hanalangsa, Ayak-Ayak, Srepeg, Kemuda, Palaran* dan *Ketawang Suka Asih*) agar sesuai dengan alur dramatikal yang dibangun, sekaligus menjadikan vokal, *ricikan kendhang, ricikan rebab* dan *ricikan gender* sebagai media utama ekspresi emosional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan autoetnografi dan deskriptif analisis yang mencakup analisis alur gending, tata urutan *pathet*, dan deskripsi garap vokal dan *ricikan*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode penataan gending berhasil diimplementasikan. Vokal, kendang, rebab dan gender barung terbukti memiliki peran sebagai media ekspresi. Hal ini dicapai melalui penerapan vokal, garap gender *barung*, garap rebab dan kendang sebagai upaya untuk mengolah dinamika, mulai dari kegembiraan, puncak kehilangan dan keikhlasan yang menjadi inti dari tema '*Jejangkah*'.

**Kata kunci** : Penataan gending, vokal, kendhang, gender, rebab, karawitan

## ABSTRACT

Thesis '*Jejangkah*' A Memoir Reflection Based on Gending Arrangement is a study of *karawitan* presentation that focuses on the method of gending arrangement. This method is a creative strategy to arrange some gending (songs) a dramatic presentation. into one presentation flow. This work aims to represent the author's personal experience regarding memories of grand mother (*simbah putri*). Through the arrangement of gending in the order of the *pathet* nem, lima, and barang pelog in the process of being worked on, the main problem addressed is how to harmonize the sense of gending and the lyrics (*cakepan*) meaning of the selected material (*Jineman Mijil, Lelagon Ledhung-Ledhung, Ladrang Asmarandana Kenya Tinembe, Gending Kembang Jambe, Ladrang Gonjang-Ganjing, Langgam Hanalangsa, Ayak-Ayakan, Srepeg, Kemuda, Palaran and Ketawang Suka Asih*) to fit the constructed dramatic plot, while making vocals, *kendang* and *gender barung ricikan* as the main medium of emotional expression.

This study apply a qualitative method with an autography and descriptive analytical approach, encompassing analysis of the music plot, *pathet* (mode), and descriptions of vocal and instrumental arrangements. The results concluded that the music arrangement method was successfully implemented. Vocal, *kendang, rebab* and *gender barung* were proven to play a role as a medium of expression. As an effort to manage the musical dynamic from joy to sad and sincerity, which are the main of the theme of "*Jejangkah*".

**Keywords:** Music Arrangement, vocal, *kendang, gender, rebab, karawitan*

## KATA PENGANTAR

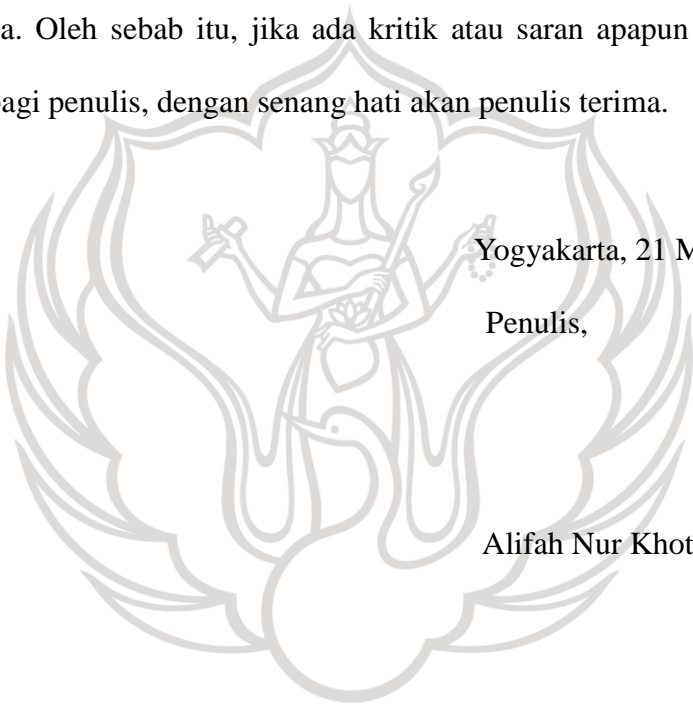
Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat-Nya yang melimpah sehingga dapat terselesaikannya skripsi kompetensi penyajian dengan judul '*Jejangkah*' Refleksi Memoar Berbasis Penataan Gending dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Ujian Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada.

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Jurusan Karawitan fakultas seni pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Aji Santoso Nugroho, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik serta saran sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban dalam skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

6. Suwito, Trustho, Rudy Wiratama, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap pendukung yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan Tugas Akhir.
8. Kawistama (Karawitan Angkatan 2022) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses Tugas Akhir.

Skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, jika ada kritik atau saran apapun yang sifatnya membangun bagi penulis, dengan senang hati akan penulis terima.



Yogyakarta, 21 Mei 2026

Penulis,

Alifah Nur Khotimah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SIMBOL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
1. Sumber Tertulis.....	8
2. Diskografi .....	12
B. Landasan Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Objek Material .....	17
B. Teknik Pengumpulan Data .....	17
1. Studi Literatur .....	17
2. Wawancara.....	18
3. Diskografi .....	19
C. Pengelompokan Data, Klasifikasi, dan Penyusunan Data .....	20
D. Analisis Data.....	21
E. Proses Penggarapan.....	21
1. Persiapan Gending .....	21
2. Memahami Gending.....	21

3. Tafsir Garap Gending .....	22
4. Aplikasi Garap Gending .....	22
5. Hafalan .....	22
6. Latihan .....	22
7. Evaluasi.....	23
8. Uji Kelayakan .....	23
9. Penyajian.....	23
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Alur Cerita .....	24
B. Pilihan Gending .....	25
C. Bentuk dan Garap Penyajian.....	42
D. Peranan Vokal dan <i>Ricikan</i> .....	57
E. Peranan Penulis Pada Penyajian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	85
DAFTAR ISTILAH .....	86
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan notasi balungan ayak-ayakan .....	53
Tabel 4. 2 Notasi genderan Ayak-Ayak Laras Pelog <i>Pathet Nem</i> .....	75



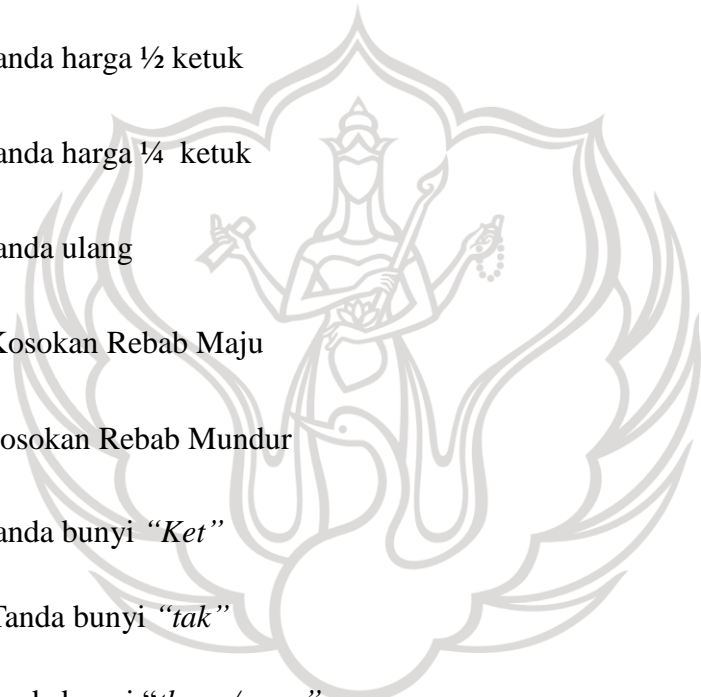
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Suwito Radyo Di Trunuh, Klaten. ....	99
Gambar 2. Wawancara dengan Trustho Di Bambanglipuro, Bantul. ....	99
Gambar 3. Wawancara Dengan Rudy Wiratama Di Fakultas Bahasa Dan Sastra, UGM .....	100
Gambar 4. Proses Latihan di Ruang Gamelan Goplo Jurusan Karawitan. ....	100
Gambar 5. Proses Latihan di Ruang Goplo Jurusan Karawitan.....	101
Gambar 6. Pegelaran Tugas Akhir .....	101
Gambar 7. Foto bersama pendukung tugas akhir.....	102
Gambar 8. Foto Pasca Ujian Pendaran Tugas Akhir.....	102



## DAFTAR SIMBOL

- : Tabuhan kosong atau *pin*
- +  
• : Tabuhan *kethuk*
- ^  
• : Tabuhan *kenong*
- ⊙ : Tabuhan *kenong gong*
- •• : Tanda harga ½ ketuk
- ==  
•• : Tanda harga ¼ ketuk
- || : Tanda ulang
- ∕  
• : Kosokan Rebab Maju
- ∖  
• : Kosokan Rebab Mundur
- k : Tanda bunyi “*Ket*”
- t : Tanda bunyi “*tak*”
- ρ : Tanda bunyi “*thung/pung*”
- ℓ : Tanda bunyi “*lung*”
- b : Tanda bunyi “*dheng*”
- ḅ : Tanda bunyi “*dlong*”
- Ḇ : Tanda bunyi “*dhet*”



## DAFTAR SINGKATAN

<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ckpn</i>	: <i>Cakepan</i>
<i>Dll ag</i>	: <i>Dualolo Ageng</i>
<i>Dll al</i>	: <i>Dualolo Alit</i>
<i>Ell</i>	: <i>Ela-elo</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantungan</i>
<i>Jk</i>	: <i>Jarik Kawung</i>
<i>K.R.T</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>Kkp</i>	: <i>Kuthuk Kuning Kempyung</i>
<i>Kkg</i>	: <i>Kuthuk Kuning Gembyang</i>
<i>Nplk</i>	: <i>Ngaplak</i>
<i>Rbb</i>	: <i>Rebab</i>
<i>Sk</i>	: <i>Sekaran</i>
<i>Tmr ag</i>	: <i>Tumurun Ageng</i>
<i>Tmr al</i>	: <i>Tumurun Alit</i>
<i>Ttlrs</i>	: <i>Titilaras</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi Balungan Gending.....	89
Lampiran 2. Daftar Pengrawit.....	95
Lampiran 3. Susunan Tim Produksi.....	96
Lampiran 4. Dokumentasi Proses Tugas Akhir .....	99



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penelitian ini memiliki judul *Jejangkah: Refleksi memoar berbasis penataan gending*. Secara singkat dapat dijelaskan, bahwa kata *jejangkah* merupakan kata bentukan dari kata dasar '*jangkah*' dalam Bahasa Jawa yang arti sama dengan kata '*jangkah*' dalam Bahasa Indonesia, yaitu langkah. Prefiks *je-* menunjukkan sifatnya yang berlangsung secara berulang atau berupa perubahan fase (tingkatan masa, perkembangan, dan sebagainya). Variabel kedua menekankan pada kata refleksi dan memoar. Kata refleksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online diartikan cerminan atau gambaran. Kata memoar menurut rujukan yang sama diartikan kenang-kenangan sejarah atau suatu bentuk catatan peristiwa masa lampau. Bentuknya mirip dengan autobiografi yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan atau tanggapan pencerita atas peristiwa tentang pengalaman hidup seseorang. Variabel selanjutnya adalah 'berbasis penataan gending' yang pengertiannya adalah salah satu cara untuk merangkai sejumlah karya karawitan dalam sebuah komposisi gending.

Berpijak dari uraian mengenai pemaknaan tersebut, maka ketiga unsur dalam judul ini dapat dipahami sebagai kerangka konseptual dalam proses penataan gending. Pengalaman personal diposisikan sebagai pengalaman yang direfleksikan kedalam bentuk penataan gending melalui pemilihan gending, pengaturan alur, dan penataan struktur sajian. Bermula dari pemahaman tersebut, tugas akhir penyajian ini disusun sebagai upaya untuk merepresentasikan pengalaman personal penulis

ke dalam bentuk penataan gending yang memiliki alur cerita dan disajikan dalam konteks karawitan.

Pengalaman personal yang menjadi dasar karya ini berkaitan dengan hubungan emosional penulis dengan figur keluarga yang memiliki peran penting dalam kehidupannya, yaitu *simbah* putri (nenek). Hubungan tersebut terjalin sejak masa kanak-kanak dan menghadirkan suasana penuh kasih sayang, perhatian, dan rasa aman. Pengalaman ini membentuk ingatan batin yang kuat dan mempengaruhi cara penata merasakan serta memaknai gending pada praktik karawitan. Suasana yang hangat, ringan, dan terbuka tersebut, kemudian menjadi pijakan dalam menentukan karakter gending pada bagian awal penyajian.

Seiring bertambahnya usia, penulis memasuki masa remaja yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan perubahan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Jarak emosional pada fase ini mulai terbentuk dan menimbulkan perasaan gelisah serta penyesalan. Kondisi tersebut, berpuncak pada peristiwa kehilangan yang menjadi pengalaman penting dalam perjalanan hidup penata. Fase ini, kemudian dimaknai sebagai bagian yang turut mendinamisasi perasaan batin yang lebih kompleks. Perasaan batin penulis menjadi pijakan pengembangan gagasan dalam bentuk gending dengan struktur musikal yang lebih bervariasi utamanya pada aspek rasa gending.

Memasuki fase berikutnya, penulis berproses menuju penerimaan atas pengalaman yang telah dilalui. Kehilangan figur yang sangat penting tidak lagi dimaknai sebagai peristiwa yang menghentikan perjalanan hidup, melainkan sebagai pijakan untuk membentuk cara pandang sebagai upaya untuk menghadapi

masa depan. Eksistensi sosok *simbah* tetap hidup dalam ingatan sebagai bagian akhir penyajian melalui gending pilihan yang bernuansa dinamis. Bagian tersebut sebagai bentuk anti klimaks yang menekankan pada rasa *legawa*, sabar, mampu menerima realitas dan kesanggupan untuk melanjutkan pengalaman hidup.

Pada penyajian ini penulis menggunakan medium lama dengan idiom baru. Sri Hastanto menyebutkan bahwa garap musikal karawitan Jawa dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu karawitan yang menggunakan medium lama dan idiom baru, serta karawitan yang menggunakan medium lama tetapi dengan idiom baru, serta karawitan yang menggunakan medium baru idiom baru pula. Karawitan jenis kedua yaitu medium lama dan idiom baru menjadi pilihan yang relevan karena masih mempertahankan bentuk, laras, *pathet*, dan irama tradisi, namun berusaha mencari idiom-idiom baru yang sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat masih dapat mengenali nilai dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga jenis garapan ini dapat diterima secara luas (Marsudi, 1998).

Penataan gending pada penyajian ini mengaplikasikan sejumlah repertoar gending karya empu Karawitan Jawa yang telah dikenal luas khususnya masyarakat karawitan. Setiap gending yang dipilih dan disusun berpijak pada kesesuaiannya dengan peristiwa serta suasana batin yang direpresentasikan pada masing-masing fase perjalanan cerita. Proses pemilihan tersebut mempertimbangkan rasa gending serta kesinambungan alur penyajian. Selain itu, penyampaian cerita pada penyajian ini juga didukung dengan pemilihan *cakepan* yang selaras dengan suasana dan rasa gending, tanpa dimaksudkan untuk menyampaikan cerita secara naratif. Dengan demikian, gending tidak hanya berfungsi sebagai materi musikal, tetapi juga

sebagai simbol yang mewakili pengalaman personal penata dalam keseluruhan penyajian.

Pada penyajian ini penulis memiliki peranan sebagai vokalis utama. Alasannya, karena berkaitan langsung dengan rangkaian peristiwa, pengalaman batin, dan totalitas pada pengungkapan rasanya. Pilihan peranan sebagai vokalis berpijak pada status penulis sebagai *pesindhen* pada berbagai bentuk penyajian karawitan. Vokal adalah salah satu kompetensi yang dikuasai oleh penulis. Gagasan penulis untuk memilih vokal karena memiliki sejumlah unsur yang dapat dipergunakan untuk merepresentasikan suasana dan dinamika. Oleh sebab itu, vokal tidak hanya berstatus sebagai unsur musikal, tetapi juga sebagai medium ekspresi untuk mengolah dan menghadirkan rasa dalam pengertian karawitan. Selain itu, penulis juga memandang bahwa setiap bagian yang merepresentasikan suasana telah menjadi bagian dari perjalanan secara personal dan dipertimbangkan dari aspek fleksibilitasnya.

Guna memperkuat pengungkapan rasa dalam penyajian, penulis tidak hanya berperan sebagai vokalis. Akan tetapi, pada bagian tertentu juga mengambil peran untuk memainkan *ricikan gender barung*. *Ricikan gender barung* memiliki posisi yang penting keberadaannya dalam sajian karawitan. Gender memiliki karakter hasil suara yang padat dan tebal tetapi lembut. Gender yang tidak disajikan dalam gamelan, kesan keutuhan ansambel berkurang dan daya gemanya tidak tercapai secara optimal (Sumarsam, 2018). Penulis berasumsi bahwa peralihan peran ke *ricikan gender* mampu mendukung pengolahan rasa dan suasana melalui peranannya dalam sajian karawitan. Alasan lain yang melatarbelakangi penulis

memilih *ricikan* gender *barung* sebagai fokus penelitian adalah pertimbangan kompetensi penulis.

Pada penyajian tugas akhir ini penulis juga beralih peran untuk memainkan *ricikan* rebab. Bagi penulis rebab merupakan salah satu *ricikan* yang memiliki Tingkat kesulitan tinggi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena rebab tidak memiliki penanda pijakan nada, sehingga pengrebab dituntut memiliki kepekaan dan ketepatan terhadap nada dalam laras gamelan. Kondisi tersebut dipahami penulis sebagai refleksi dari fase kehidupan yang menuntut kemampuan untuk menepatkan diri secara tepat di setiap situasi.

Pembahasan selanjutnya, penulis beralih peran dengan memainkan *ricikan* kendang pada bagian tertentu penyajian. Pertimbangan utama didasarkan pada keberagaman bentuk gending beserta garap kendangnya dan sejumlah unsur estetik seperti *cengkok*, pengolahan *laya/tempo*, serta pengolahan dinamika. Berbagai unsur tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan rasa gending. Dengan demikian, penulis memilih *ricikan* kendang sebagai *ricikan* yang *ditabuh* pada bagian akhir penyajian, karena dimaknai sebagai tahapan akhir alur kisah yang merepresentasikan proses pengelolaan diri dalam menjalani kehidupan.

Tugas akhir penyajian penataan gending berbasis pengalaman personal ini diharapkan mampu menghadirkan karya karawitan yang utuh dan komunikatif. Penyajian ini tidak hanya menampilkan keterampilan teknis penata, tetapi juga menunjukkan proses pengolahan pengalaman menjadi bentuk musikal yang terstruktur. Selain itu, karya ini diharapkan dapat dipahami sebagai perjalanan musikal yang memiliki alur dan kedalaman makna. Penyajian ini dapat diharapkan

menjadi ruang pertemuan antara pengalaman personal dan bentuk penyajian karawitan yang disusun secara sadar dan bertanggungjawab.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu uraian pada latar belakang, penyajian tugas akhir ini berfokus pada upaya memahami pengalaman personal penulis yang kemudian diolah dan diwujudkan ke dalam bentuk penyajian karawitan berbasis penataan gending. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tentang pengalaman personal penulis yang direfleksikan melalui penataan gending. Penataannya dilakukan dengan pijakan berupa dinamika alur cerita dan didukung kompetensi penulis pada vokal dan sejumlah *ricikan* gamelan yang dipilih sebagai medium pengungkapannya.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berpijak pada sejumlah poin yang diungkapkan pada bagian rumusan masalah, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana cara merefleksikan pengalaman personal dalam bentuk penyajian karawitan tradisional?
2. Bagaimana penguasaan vokal dan sejumlah *ricikan* garap utama berperan sebagai medium ekspresi dalam merefleksikan dan mengartikulasikan pengalaman personal melalui penataan gending?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penyajian tugas akhir ini adalah untuk memahami pengalaman personal penulis yang direfleksikan melalui penataan gending, sekaligus

menganalisis bagaimana dinamika alur cerita dapat dijadikan pijakan dalam proses penataan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran kompetensi penulis pada vokal dan sejumlah *ricikan* gamelan yang dipilih sebagai medium pengungkapan pengalaman personal dalam penyajian karawitan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari proses penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Menambah pemahaman mengenai praktik penataan gending dalam penyajian karawitan yang bermula dari pengalaman personal penulis.
2. Menjadi referensi bagi penulis maupun peneliti lain yang ingin mengeksplorasi pengolahan pengalaman pribadi melalui medium karawitan.
3. Mendukung pengembangan kompetensi penulis dalam mengolah vokal dan *ricikan* gamelan sebagai sarana ekspresi rasa.
4. Menjadi pedoman dalam merancang penyajian gending yang memperhatikan alur cerita dan dinamika.